

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah transfer ilmu yang berlangsung secara berkelanjutan sesuai perkembangan fisik serta mentalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah penyampaian ilmu pengetahuan yang berlangsung secara terus menerus serta berkesinambungan dengan menyesuaikan perkembangan fisik dan mental seseorang.

Perilaku asertif di Indonesia dapat dikaitkan dengan beberapa undang-undang, terutama Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan komunikasi yang baik. Selain itu, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum juga relevan, karena mendukung hak individu untuk mengekspresikan pendapat secara asertif

Fenomena pendidikan saat ini menunjukkan banyak siswa sering mengalami ketidakpercayaan diri dalam bersosialisasi atau tidak memiliki sikap tegas pada pribadinya serta orang lain. Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan individu tidak percaya diri, cenderung menghindari situasi yang dapat menyebabkan konflik, serta kebiasaan menyetujui pandangan orang lain meskipun bertentangan pada keinginan pribadi.

Konseling realitas yang diperkenalkan oleh William Glasser, berfokus pada individu memahami dan merubah sikap mereka menuju ketinggian yang lebih konstruktif. Dalam suasana bimbingan kelompok siswa mampu menciptakan ruang yang aman untuk berbagi serta melatih keterampilan asertif.

UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, sebagian siswa belum mampu berperilaku asertif. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang enggan meminta kembali barang yang dipinjam dari teman hanya karena merasa sengan, siswa yang kurang tegas terhadap orang lain ketika sedang diajak untuk merokok karena takut untuk dijauhi teman serta tidak tegas dalam mengungkapkan perasaan, opini serta tidak percaya diri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan konseling realitas dapat membantu siswa untuk bertanggung jawab, dapat memahami dirinya serta mengetahui hak-hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok individu dalam suatu kelompok untuk saling berinteraksi serta berbagi pengalaman. Menurut Jahju Hartanti (2022) mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok memberikan informasi serta mengarahkan untuk membantu anggota mencapai tujuan bersama.

Konseling realitas adalah pendekatan yang menekankan pada tingkah laku saat ini untuk membantu konseli menghadapi kenyataan serta memenuhi kebutuhan dasar mereka tanpa menimbulkan beban bagi diri sendiri maupun

orang lain. pendekatan ini membantu seseorang dalam menghadapi situasi nyata yang sedang dialami tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut pemberian layanan bimbingan kelompok dengan konseling realitas efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah terkait perilaku asertif.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui observasi, kuesioner. Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik dalam meneliti dengan judul “ **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Konseling Realitas Terhadap Perilaku Asertif Peserta Didik di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam berperilaku asertif
2. Kemampuan meminta hak milik kembali
3. Ketidaktegasan dalam menolak ajakan negative
4. Kurangnya kepercayaan diri
5. Pengaruh lingkungan teman sebaya

1.3 Batasan Masalah

1. Perilaku Asertif (Y)
2. Bimbingan Kelompok (X1)
3. Konseling Realitas (X2)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok (X1) dengan konseling realitas (X2) terhadap perilaku asertif (Y)
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial layanan bimbingan kelompok (X1) terhadap perilaku asertif (Y)
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial konseling realitas (X2) terhadap perilaku Asertif (Y)

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah ini adalah untuk mengungkap tentang :

1. Mengungkap pengaruh yang signifikan secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok (X1) dengan konseling realitas (X2) terhadap perilaku asertif (Y)
2. Mengungkap pengaruh yang signifikan secara parsial layanan bimbingan kelompok (X1) terhadap perilaku asertif (Y)
3. Mengungkap pengaruh yang signifikan secara parsial konseling realitas (X2) terhadap perilaku asertif (Y)

1.6 Manfaat Penelitian

2.1.1 Bagi peserta didik:

Dengan adanya bimbingan kelompok, siswa dapat meningkatkan kesadaran diri mengenai masalah asertif yang mereka alami, serta mampu berkomunikasi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi.

2.2.1 Bagi sekolah:

Penelitian ini membantu siswa meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan asertivitas siswa dan menyediakan dukungan yang tepat untuk membantu mereka

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Perilaku Asertif

Perilaku asertif merupakan salah satu tindakan yang menunjukkan rasa percaya diri, rasa tegas sekaligus menghormati orang lain. Seseorang yang bersikap asertif dapat menyampaikan pendapat, serta perasaan mereka dengan jelas dan tegas tanpa merasa bersalah maupun tanpa merendahkan orang lain.

1.7.2 Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses dimana sekelompok orang berkumpul untuk saling bertukar pengalaman, pengetahuan serta memberikan dukungan kepada satu sama lain.

1.7.3 Konseling Realitas

Konseling realitas merupakan suatu pendekatan dalam konseling yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah dengan cara yang realistis, dan konseling realitas ini merujuk pada permasalahan masa kini tanpa mengaitkan masa lalu. Pendekatan ini diperkenalkan oleh William Glasser yang menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh cinta, kekuasaan dan kesenangan.